

BAB III

PEMBAHASAN

A. Program One Village One Product(OVOP)/ Produk Andalan Setempat Kabupaten Bantul

Program One Village One Product (OVOP) diterjemahkan didalam bentuk produk andalan Setempat. Pada dasarnya program OVOP di kabupaten Bantul merupakan program yang dilakukan untuk memberikan kesadaran terhadap potensi dan kekayaan yang dimiliki oleh setiap daerah serta meningkatkan pendapatan masyarakat setempat serta meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan masyarakat terhadap produk-produk lokal yang ada yang ada pada setiap daerah Kabupaten Bantul. Produk-produk lokal seperti kerajinan, olahan panganan lokal, sandang maupun papan yang sudah ada di dalam masyarakat akan digali dan dikembangkan melalui program OVOP guna meningkatkan nilai dari berbagai produk lokal sehingga mampu untuk memenuhi tuntutan dan keinginan pasar. Dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan OVOP ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Tahap-tahapan dalam pelaksanaan OVOP antara lain sebagai berikut:

1. Menyiapkan Worksheet verifikasi dan evaluasi

Sebelum melaksanakan program Dinas Pengampu program OVOP terlebih dahulu membentuk suatu Worksheet dengan menentukan indikator-indikator didalam melaksanakan program. Penentuan indikator ini dilakukan

supaya didalam pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik terhadap sasaran dari Program OVOP.

2. Kajian Proposal

Dalam pelaksanaan program OVOP sebelumnya dilakukan kajian terhadap proposal. Pada program OVOP ini pihak kecamatan atau kelompok usaha terlebih dahulu harus membentuk proposal untuk menjadi bahan dalam pembentukan program. Setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul terlebih dahulu melakukan penjajakan potensi yang ada di daerah masing-masing kemudian setelah itu membentuk proposal yang kemudian di serahkan ke pada BAPPEDA Kabupaten Bantul dalam hal ini pada bagian Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK). Setelah dilakukan verifikasi oleh Tim Koordinasi Kemiskinan (TKPK) kemudian hasil verifikasi tersebut diserahkan kepada Dinas-Dinas terkait yang menjadi pengampu masing-masing program

3. Verifikasi Lapangan

Berdasarkan hasil dari pembentukan worksheet dan kajian proposal kemudian pihak Dinas yang ditunjuk sebagai pengampu program akan melakukan verifikasi lapangan untuk melihat kesesuaian dari data-data terkait program OVOP yang akan dijalankan.

4. Penilaian Kelayakan Sasaran Program

Penilaian kelayakan sasaran program dilakukan untuk mengetahui bentuk bentuk intervensi yang akan dilakukan terhadap kelompok-kelompok sasaran dalam program OVOP tersebut

5. Penetapan Lokasi

Penetapan lokasi utama program dilakukan supaya memiliki kesesuaian terhadap kebutuhan-kebutuhan yang akan menjadi ciri dari daerah yang telah diusulkan.

6. Intervensi Kegiatan

Intervensi Kegiatan dibentuk berdasarkan proposal yang telah diajukan serta hasil tinjauan lapangan yang telah dilakukan oleh dinas selaku pengampu program OVOP.

7. Monitoring dan Evaluasi

Didalam melihat dan mengontrol kegiatan OVOP tersebut, dilakukan proses monitoring dan evaluasi dari setiap berbagai kegiatan didalam program. Monitoring dan Evaluasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana keberlangsungan dari pelaksanaan program.

8. Penilaian Keberhasilan

Penilaian keberhasilan Program akan dilakukan pada tahapan terakhir pelaksanaan program. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat

keberhasilan dari program yang telah dijalankan oleh Dinas-dinas pengampu program.

Kabupaten Bantul menjalankan program OVOP sejak tahun 2013. Sejak berjalannya program OVOP ini sudah banyak program-program yang dilakukan di berbagai daerah. Program OVOP Kabupaten Bantul di bentuk pada setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul. Dari tahun 2013 sampai saat ini masing-masing Kecamatan di Kabupaten Bantul telah memiliki program OVOP tersendiri, salah satunya adalah Kecamatan Kasihan. Kecamatan Kasihan sejauh ini memiliki 3 program OVOP yaitu Kerajinan Kipas, Pembuatan Sangkar Burung dan Batik Warna Alam. Ovop Kerajinan Kipas direalisasikan pada tahun 2014 sementara itu program Ovop Batik Warna Alam dan Ovop Pembuatan Sangkar Burung dilaksanakan mulain tahun 2015.

Ovop Batik Warna Alam merupakan program Ovop yang dibentuk untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Kasihan. Pada Kecamatan Kasihan sudah terdapat beberapa masyarakat yang berprofesi sebagai pegeajinan Batik Warna. Namun kerajinan Batik warna ini masih belum bisa berkembang karena masih adanya berbagai permasalahan baik itu didalam proses produksi maupun pada pemasaran produk. Kecamatan Kasihan khususnya d Desa Bangunjiwo juga memiliki sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam membatik akan tetapi belum melakukan produksi untuk menjual produknya. Segala potensi inilah yang kemudian menjadi awal dibentuknya program Ovop Batik Warna Alam di kecamatan Kasihan tepatnya di Desa Bangunjiwo.

B. Efektivitas Program OVOP Batik Alam Saka Wanodya Kecamatan Kasihan dalam mengatasi Kemiskinan

Pengukuran efektivitas dilakukan untuk didalam suatu program dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dan outcome yang diperoleh oleh sasaran dari program tersebut. didalam pengukuran tingkat ke efektifan dari suatu program terdapat banyak indikator yang dapat digunakan. Indikator-indikator didalam mengukur tingkat efektivitas telah banyak dikemukakan oleh berbagai ahli. Didalam penelitian ini peneliti mengukur Tingkat Efektivitas dari Program Ovop Batik Tulis Alam Kecamatan Kasihan menggunakan indikator efektivitas yang telah dikemukakan oleh Campbel. Indikator yang digunakan mengukur Efektivitas menurut Campbel yaitu Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran, Kepuasan terhadap program, Tingkat Input dan Output dan Keberhasilan program secara menyeluruh.

1. Keberhasilan Program

Program Ovop Batik Alam dibentuk dalam rangka penumbuhan, penguatan dan pengembangan usaha masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Program Ovop Batik tulis alam dikembangkan pada tahun 2015 sampai saat ini. Dalam pelaksanaan program Batik Alam yang berlokasi di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan tentunya memiliki beberapa target tujuan yang ingin di capai diantaranya :

- a. meningkatkan pendapatan masyarakat/anggota kelompok Batik Tulis sebesar 1 juta rupiah /Bulan.

- b. meningkatkan produktivitas dari masing-masing anggota kelompok usaha Batik Tulis alami minimal 1 orang mampu memproduksi sebanyak 4 kain/Bulan.
- c. setiap anggota kelompok mampu memproduksi Batik Alami.
- d. Kelompok Batik Alam Kecamatan Kasihan memiliki Showroom yang dapat dipergunakan untuk pemasaran dan pengenalan hasil produksi.
- e. Kelompok Usaha Batik Alam memiliki IPAL atau instalasi pengolahan air limbah produksi untuk mencegah pencemaran lingkungan sekitar akibat sisa-sisa produksi.

Pencapaian target yang telah disusun tentunya harus ditindak lanjuti dengan intervensi kegiatan-kegiatan oleh pihak Pemerintah Daerah didalam hal ini Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian sebagai SKPD yang mengampu program Ovop Batik Alam Kecamatan Kasihan. Bentuk Intervensi berbagai macam kegiatan ini direncanakan dan dibentuk sesuai dengan segala bentuk kebutuhan Kelompok dalam upaya meningkatkan produktivitas mereka.

Berbagai Bentuk kegiatan yang dilakukan didalam pelaksanaan program Ovop Batik Alam di kecamatan Kasihan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1

Kegiatan dalam Program Ovop Batik Tulis

No	Intervensi Kegiatan	Rincian Kegiatan		Rencana Pelaksanaan	Bidang	Tingkat Keberhasilan
		Nama Kegiatan	Estimasi Anggaran			
1	Pelatihan Teknis	Pelatihan teknis pewarnaan alami, layout, sistem produksi	23.000.000	2015	Industri	Terealisasi
2	Peralatan	Alat membatik, Kompor listrik, kompor jos	12.000.000	2015	Industri	Terealisasi
3	Pelatihan Manajemen	- Bisnis Plan - Accounting - Manajemen Perusahaan		2016	Koperasi	Terealisasi
4	Network	IPAL	10.000.000	2015	Sekertariat	Belum terealisasi
		Modal & bapak asuh		2017	PM	

Sumber: diolah dari keputusan Kepala dinas Perindagkop No 8701/2405

Dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia dari kelompok Usaha Batik Alam “SAKA WANODYA”, Pemerintah melakukan pelatihan-pelatihan teknis dasar didalam produksi Batik dengan Bahan dasar alami. Pelatihan tersebut dilakukan untuk meningkatkan skill dan kompetensi dari setiap anggota kelompok didalam memproduksi Batik sehingga produk batik yang dihasilkan mampu untuk bersaing di pasaran. Kegiatan pelatihan ini dilakukan karena sebagian besar anggota Kelompok

Usaha Batik Saka Wanodya merupakan anggota yang masih pemula, hanya sebagian kecil dari anggota kelompok usaha yang memang sudah memiliki skill dan kompetensi didalam memproduksi Batik.

Berbagai pelatihan yang telah dilakukan terhadap anggota kelompok berupa pelatihan didalam pewarnaan menggunakan bahan alami, pembentukan layout dan pelatihan sistem produksi. Dari pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan tersebut, masyarakat/ kelompok Batik Saka Wanodya telah memiliki keterampilan masing-masing di dalam memproduksi batik tulis alami mulai dari proses pembentukan layout hingga pewarnaan menggunakan bahan alami.

Pengembangan Batik Tulis Alam ini juga tentunya harus didukung dengan berbagai macam sarana dan prasarana didalam melakukan produksi. Oleh karena itu salah satu kegiatan yang dilakukan didalam memberikan sarana dan prasarana produksi bagi kelompok Batik tulis alam pengadaan alat produksi. Pengadaan alat produksi ini dilakukan untuk menunjang proses produksi yang dilakukan oleh kelompok usaha Batik Alam supaya dapat melakukan produksi secara maksimal dan efisien.

Pengadaan berupa alat produksi yang diberikan oleh pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian berupa alat-alat produksi. Alat produksi yang diberikan adalah berupa Kompor untuk produksi, alat membatik, penyangga kain dalam proses pewarnaan dan peralatan lainnya. Peralatan produksi ini diberikan kepada masing-masing

anggota kelompok. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kelompok maupun masing-masing individu didalam memproduksi batik tulis alam. Dengan adanya bantuan alat produksi tersebut setiap anggota kelompok, bukan hanya melakukan proses produksi secara berkelompok tapi juga dapat melakukan produksi secara individu.

Keterampilan didalam membatik serta tersedianya sarana dan prasarana didalam proses produksi batik tentunya juga harus didukung dengan kompetensi kelompok didalam menjalankan suatu usaha. Hal ini sangat penting untuk membentuk suatu kelompok usaha yang mampu untuk mempu untuk memanage dan menjalankan suatu kelompok usaha sehingga dapat terus berkembang dalam produksi serta pemasaran batik. Pelatihan tentang manajemen ini sudah disusun didalam rencana kegiatan dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian didalam program Ovop Batik Alam Kecamatan Kasihan.

Pelatihan manajemen yang dibentuk berupa pelatihan Bisnis Plan, Accounting serta manajemen perusahaan. Pelatihan manajemen berupa acounting, bisnis plan dan manajemen perusahaan merupakan rencana kegiatan yang di lakukan pada tahun 2016. Pelatihan manajemen telah diberian kepada masyarakat berupa pelatihan tentang cara mengelola suatu kelompok usaha melalui pembentukan koperasi dan cara untuk menajankan suatu bisnis usaha. Pelatihan manajemen ini dibertujuan untuk membangun kelompok usaha yang kuat dan dapat bersaing di dalam meenjalankan usaha batik.

Kegiatan pembangunan Network dalam pengembangan usaha dari kelompok batik tulis alami Saka Wanodya juga merupakan salah satu rencana kegiatan yang telah disusun oleh Dinas operasi, Usaha Kecil Menengah, dan Perindustrian Kabupaten Bantul. Kegiatan Network ini merupakan salah satu kegiatan yang di bentuk guna memperluas jangkauan baik itu didalam proses produksi maupun pemasaran program. bentuk sub kegiatan didalam kegiatan Network ini adalah bantuan modal usaha dan bapak asuh serta pembangunan Instalasi Pengolahan air limbah (IPAL) dari pembuatan batik.

Bantuan modal usaha dan Bapak asuh merupakan tindaklanjut didalam mengembangkan usaha dari anggota kelompok batik Saka Wanodya sehingga usahanya tersebut dapat semakin maju. Sementara itu pembentukan Instalasi Pengolahan air limbah (IPAL) ini dibentuk untuk meminimalisir dampak negatif lingkungan dari proses pembuatan batik. Namun kegiatan Network yang telah disusun oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian ini masih belum dapat dikatakan berhasil. Hal ini karena kegiatan tersebut belum direalisasikan sampai saat ini.

Pembangunan IPAL direncanakan dibentuk pada tahun 2015 namun hingga saat ini menurut anggota kelompok Saka Wanodya masih belum ada tindak lanjut dalam pembangunan IPAL tersebut. Sama halnya dengan bantuan modal usaha dan bapak asuh usaha Batik yang dicanangkan

dilakukan pada tahun 2017 namun masih belum di berikan kepada anggota kelompok hingga saat ini.

Pelaksanaan kegiatan dalam Program Ovop Batik alam Kecamatan Kasihan ini telah memberikan hasil cukup baik terhadap anggota kelompok batik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan program, masyarakat/ anggota kelompok Batik Saka Wanodya secara Sumber Daya Manusia sudah memiliki berbagai keterampilan didalam memproduksi batik yang tidak lepas dari pelaksanaan berbagai pelatihan teknis yang telah dilakukan terhadap anggota kelompok.

Kemampuan atau skill dari anggota kelompok Saka Wanodya juga diimbangi dengan pemberian bantuan alat-alat didalam produksi batik yang diberikan terhadap anggota kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok dapat memproduksi batik tulis alami, meskipun didalam pelaksanaan program Ovop batik alam ini masih terdapat beberapa kegiatan yang belum sesuai dengan rencana realisasi kegiatan yang telah disusun sebelumnya oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Bantul seperti kegiatan Pembangunan Network (Jaringan) dengan membentuk bapak asuh usaha dan pembuatan IPAL.

Berdasarkan Target Capaian yang telah disusun oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan perindustrian Kabupaten Bantul didalam Program Ovop Batik Tulis alam Kecamatan Kasihan, belum dapat dikatakan berhasil sepenuhnya didalam merealisasikan target dari Program

Ovop Batik alam. realisasi target capaian dari Program Ovop Batik Tulis Alam Kecamatan Kasihan Sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Realisasi Target Capaian

No	Target Capaian	Realisasi Capaian
1	Meningkatkan pendapatan anggota Kelompok Batik Tulis sebesar 1 juta/bulan	Peningkatan pendapatan yang didapatkan oleh anggota kelompok dari usaha batik tulis alam sudah dirasakan oleh kelompok batik tulis alam. Hasil produksi kelompok sudah mampu untuk bersaing di pasaran dengan harga pasar sekitar 300.000 sampai 350.000 rupiah/ kainnya. akan tetapi pendapatan Rp. 1 juta/bulan belum bisa dikatakan sudah didapatkan oleh setiap anggota kelompok karena belum memiliki pemasaran yang bersifat tetap seperti toko atau tempat penjualan produk. Pemasaran produk masih bergantung pada pemesanan produk serta event-event pameran seperti Bantul expo maupun Sekatenan. Sehingga perkembangan

		kelompok terlihat stagnan dan tidak berjalan secara berkelanjutan
2	Meningkatkan produktivitas anggota kelompok usaha minimal anggota kelompok mampu memproduksi 4 kain batik/bulan	Tingkat produktivitas anggota kelompok sudah mampu untuk memproduksi batik. hal ini dengan diberikannya bantuan alat produksi terhadap setiap anggota kelompok batik tulis Saka Wanodya. Anggota kelompok sudah mampu setidaknya memproduksi batik sebanyak 2-4 kain dalam kurun waktu satu bulan meskipun tidak setiap bulan dilakukan produksi karena masih memiliki keterbatasan desain produk maupun pemasaran.
3	Setiap anggota kelompok mampu untuk memproduksi Batik	Dengan diberikannya berbagai macam kegiatan pelatihan dan pemberian bantuan alat produksi, setiap anggota kelompok sudah mampu untuk memproduksi batik tulis alam secara kelompok maupun individu
4	Kelompok Batik memiliki showroom untuk pemasaran dan	Kelompok batik tulis khususnya kelompok Saka Wanodya belum

	pengenalan hasil produk	memiliki showroom sebagai tempat untuk pengenalan hasil produksi sekaligus sebagai tempat penjualan produk. Pihak pemerintah sebenarnya telah menawarkan untuk mengisi salah satu showroom milik pemerintah untuk ditempati, akan tetapi keterbatasan kelompok didalam pendanaan untuk mengelola showroom sehingga kelompok tidak bisa untuk mengisi showroom tersebut.
5	Kelompok usaha memiliki IPAL dalam mencegah pencemaran dari limbah produksi	Kelompok batik Saka Wanodya belum memiliki Instalasi Pembuangan Akhir Limbah didalam mencegah terjadinya pencemaran lingkungan dari produksi kain batik tulis.

Pelaksanaan Program Ovop batik tulis alam ini tentunya tidak terlepas dari berbagai macam kendala yang dihadapi oleh pemangku program ini khususnya Dinas KUKMP (Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian) Kabupaten Bantul sehingga pelaksanaan program masih belum maksimal. Kendala yang dihadapi didalam pelaksanaan program Ovop ini berupa keterbatasan Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh

Dinas KUKMP Kabupaten Bantul didalam melaksanakan berbagai macam program Ovop serta program yang lainnya. Hal ini karena perindustrian atau IKM yang dimiliki oleh Kabupaten Bantul sangat banyak yang berjumlah lebih dari 2000 IKM sedangkan Jumlah Sumber Daya Manusia yang dimiliki sangat terbatas. Permasalahan yang lain juga berupa terbatasnya sumber Dana yang dimiliki oleh Dinas KUKMP Kabupaten Bantul didalam melaksanakan melaksanakan program sehingga masih adanya beberapa kegiatan yang belum terealisasi penguatan Network didalam hal bantuan modal dan bapak asuh usaha serta pembangunan IPAL yang belum terealisasi didalam program Ovop Batik Tulis Alam Kecamatan Kasihan.

2. Keberhasilan Sasaran

Penetapan sasaran didalam suatu program sangat penting dilakukan. Sasaran dibentuk untuk menuju suatu target utama yang akan dicapai didalam suatu program. Sasaran berarti suatu yang menjadi tujuan didalam suatu tindakan maupun kegiatan.

Program Ovop memiliki sasaran utama yaitu untuk membentuk wirausaha baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin sehingga mampu untuk memenuhi segala kebutuhan baik itu kebutuhan primer dan skundernya. Peningkatan Kesejahteraan masyarakat miskin melalui program Ovop ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pemberdayaan, produksi, meningkatkan produktivitas serta pemasaran dari produk Ovop tersebut. Masyarakat miskin didalam hal ini yang menjadi sasaran utama

adalah masyarakat dengan perekonomian yang lemah yang memiliki kemauan dan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Kemauan dan komitmen dari masyarakat ini sangat penting karena dengan kemauan yang kuat serta komitmen dapat menentukan keberhasilan didalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

Program Ovop batik Tulis Alam Kecamatan Kasihan memiliki sasaran yaitu Kelompok Batik Alam “Saka Wanodya”. Kelompok Saka Wanodya terdiri dari 20 anggota kelompok dan 1 pendamping kelompok dengan didominasi oleh masyarakat dengan kategori keluarga miskin serta prasejahtera. Kelompok Batik “Saka Wanodya” ini memiliki anggota kelompok mulai dari anggota yang dikategorikan tergolong muda sampai anggota yang sudah dalam kategori tua. Anggota kelompok batik Saka Wanodya ada beberapa yang sudah memiliki mata pencaharian maupun yang masih pengangguran atau sebagai ibu rumah tangga. Mata pencaharian dari beberapa anggota kelompok Batik Saka Wanodya terdiri dari Buruh harian, buruh pabrik dan pembatik. Berikut anggota kelompok dari Kelompok Batik.

Tabel 3. 3

Anggota Kelompok Saka Wanodya

No	Nama	Jabatan
1	Rustianti	Ketua Kelompok
2	Parmi	Wakil Ketua
3	Endang Wisnu Wardani	Bendahara I
4	Purwati	Bendahara II
5	Monika Ade Ariani	Sekretaris I
6	Juminem	Sekretaris II
7	Sarwati	Anggota
8	Esti Wahyu Wati	Anggota
9	Juriyah	Anggota
10	Sukaryati	Anggota
11	Suharni	Anggota
12	Ibu Parmo Litomo	Anggota
13	Kantiyem	Anggota
14	Dal Kijah	Anggota
15	Widyantari Kartika Dewi	Anggota
16	Ponijem	Anggota
17	Sukemi	Anggota
18	Wajiyem	Anggota
19	Suminah	Anggota
20	Ibu Sugito	Anggota
21	Wineng Endah Winarni	Pendamping Kelompok/anggota

Sumber : diolah melalui data Skunder

Dalam kelompok Ovop batik tulis alam Saka Wanodya tidak semuanya merupakan masyarakat dengan kategori miskin. anggota kelompok dari kelompok Ovop Saka Wanodya terdapat pula anggota yang tidak tergolong didalam masyarakat miskin namun memiliki keterampilan didalam membatik. Hal ini dilakukan supaya didalam kelompok Usaha Batik Alam Saka Wanodya terdapat anggota yang mampu sebagai pendamping dan mentordari anggota kelompok yang lain, karena anggota

kelompok batik Saka Wanodya tidak semua memiliki keahlian didalam membatik dengan pewarna alami.

Pengembangan keterampilan anggota kelompok dengan berbagai macam kegiatan telah dilakukan oleh Dinas KUKMP Kabupaten Bantul dalam rangka untuk memberdayakan kelompok untuk meningkatkan potensi anggota kelompok untuk menjadi masyarakat yang sejahtera. Dengan diadakannya pelatihan dan pengembangan terhadap anggota kelompok, Kelompok Saka Wanodya sudah bisa melakukan produksi batik tulis. Produksi Batik tulis yang dihasilkan oleh kelompok Saka Wanodya sudah dipasarkan baik itu melalui pameran-pameran produk pameran Bantul Expo tahun 2015 dan 2016 serta melalui pemesanan secara langsung kepada kelompok Saka Wanodya.

Produk batik dari Kelompok batik alam tidak hanya dipasarkan melalui pameran-pameran yang di fasilitasi oleh Pemerintah Daerah. Akan tetapi produk dari kelompok Saka Wanodya juga sudah merambah pasaran-pasaran lokal seperti penjualan produk di acara Skatenan.

Menurut keterangan yang disampaikan oleh ibu Wineng (Anggota kelompok dan pembimbing kelompok)

“ Produk yang dihasilkan oleh ibu-ibu anggota kelompok Saka Wanodya sudah mampu menembus pasar-pasar lokal seperti ikut serta didalam penjualan produk diacara Sekaten. Produk yang dijual sudah laku lumayan banyak sekitar 4-7 potong kain batik tulis yang dimana perkainnya dijual sekitar 300-350 ribu rupiah”. (wawancara 7 november 2017)

Dampak dari berbagai kegiatan yang sudah dilaksanakan terhadap anggota Kelompok Saka Wanodya sudah dirasakan oleh anggota Kelompok Batik Tulis Saka Wanodya. Hal ini dapat dilihat dari outcome yang sudah didapatkan oleh masyarakat berupa hasil penjualan batik tulis yang sudah di dapatkan oleh anggota kelompok. Hasil penjualan produk Batik Tulis alami di bagi kepada setiap anggota kelompok yang ikut didalam produksi. Para anggota kelompok juga sudah bisa menyisihkan sebagian hasil dari penjualan produk mereka kepada koperasi kelompok. hal ini dilakukan untuk memberikan tambahan modal usaha yang akan mereka gunakan nantinya didalam keperluan produksi Batik Tulis. Produksi yang dilakukan tidak hanyadidalam bentuk kelompok namun ada uga beberapa anggota kelompok yang sudah memproduksi secara individu kemudian hasil produksinya di titipkan kepada anggota kelompok yang memang sudah menjadi pengusaha batik dan memiliki brand sendiri.

Pencapaian sasaran dari Program Ovop Batik Tulis alam Kecamatan Kasihan dalam menciptakan wirausaha baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat sudah sangat mampu untuk dicapai, tetapi masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha. Produksi yang dilakukan oleh kelompok batik tulis alam Saka Wanodya belum secara berkelanjutan.

Berdasarkan dengan hasil pengamatan yang dilakukan bahwa kelompok batik alam tidak memproduksi setiap saat. Kelompok Saka Wanodya memproduksi apabila mereka mendapatkan pesanan-pesanan dari

pihak luar ataupun mendapatkan undangan untuk mengikuti pameran-pameran yang di fasilitasi oleh pemerintah.

Menurut keterangan ibu Wineng (anggota kelompok dan pendamping teknis kelompok) menyatakan. :

“produksi yang dilakukan oleh kelompok Saka Wanodya masih belum memperlihatkan suatu keberlanjutan produksi. Hal ini karena didalam produksi yang dilakukan masih bergantung pada pemesanan produk serta sangat dipengaruhi oleh kesadaran, pola pikir anggota dan kemandirian dari masing-masing anggota kelompok untuk memajukan usaha yang masih minim serta kelembagaan dari kelompok yang masih lemah meskipun secara individu ada beberapa anggota kelompok yang sudah memproduksi sendiri dan menjual produknya dengan menitipkan di beberapa pengusaha batik yang memang sudah berkembang”. (wawancara 7 November 2017).

Dalam proses produksi Kelompok Saka Wanodya masih belum dikatakan berkembang secara berkelanjutan karena selain masih tergantungnya produksi terhadap pemesanan produk, juga sangat dipengaruhi oleh pola pikir dan kemandirian kelompok yang masih minim. Sebagian anggota kelompok juga masih sangat tergantung kepada komando atau arahan dari pihak lain meskipun setiap anggota kelompok sudah bisa untuk memproduksi batik tulis secara individu tanpa menunggu arahan-arahan pihak lain. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya untuk memperkuat dan merubah pola pikir anggota kelompok serta penguatan kelembagaan dari kelompok usaha Saka Wanodya didalam meningkatkan produktivitas produksi Batik. Ibu Wineng (anggota Kelompok dan pendamping teknis Kelompok) juga mengatakan bahwa :

“Kelompok Batik Tulis Alam Saka Wanodya masih belum bisa maksimal didalam keberlangsungan produksi karena beberapa anggota yang ada di dalam kelompok juga sudah memiliki pekerjaan lain seperti buruh pabrik, buruh harian dan pedagang, sebagian anggota kelompok juga adayang pengangguran tapi didominasi oleh orang-orang yang sudah tua yang bisa dikatakan tingkat produktivitasnya rendah dan butuh pendampingan oleh anggota yang lain.” (Wawancara, 7 November 2017)

Permasalahan mengenai keberlanjutan produksi kelompok bukan hanya faktor kelembagaan kelompoknya saja. Akan tetapi juga dari seluruh anggota kelompok batik yang ada terdapat beberapa anggota yang sudah memiliki pekerjaan tetap sehingga proses produksi kelompok didalam produksi belum maksimal.

Sasaran didalam Program Ovop Batik Tulis Alam ini adalah menciptakan wirausaha baru dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat miskin. didalam pencapaian sasaran pada Program Ovop Batik Tulis Alam ini dapat dikatakan tepat sasaran. Hal ini karena anggota kelompok yang ada di dalam kelompok Saka Wanodya ini di dominasi oleh masyarakat yang berada pada ekonomi rendah. Dengan Program Ovop Batik Tulis Alam ini sudah ada beberapa anggota kelompok yang sudah memproduksi secara individu dan menitipkan kepada para pengusaha batik yang sudah memiliki brand untuk dipasarkan, meskipun masih ada juga anggota kelompok yang masih belum memproduksi secara individu. Program Ovop Batik Tulis Alam ini dapat dikatakan sudah mampu untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru meskipun usaha dari kelompok belum secara berkelanjutan.

3. Kepuasan Terhadap Program

Dalam melihat tingkat efektivitas suatu program tentunya juga harus melihat sejauh mana kepuasan baik itu dari pengampu program maupun dari sasaran program tersebut. pengampu dari Program Batik Tulis Alam ini adalah Dinas KUKMP Kabupaten Bantul dan sasaran dari Program ini adalah Kelompok Usaha Batik Saka Wanodya Dusun kalangan Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan.

Pemerintah Kabupaten Bantul didalam hal ini Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian sudah melakukan berbagai macam kegiatan . Kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalam program Ovop ini dilakukan didalam rangka untuk memberdayakan masyarakat khususnya yang memiliki ekonomi rendah guna meningkatkan perekonomiannya. Kegiatan yang dilakukan oleh Dinas KUKMP Kabupaten Bantul berupa pelatihan Teknis yang bertujuan untuk meningkatkan skill dan kompetensi anggota kelompok batik tulis didalam membatik dengan menggunakan bahan-bahan alami. Kegiatan lainnya yaitu berupa pengadaan alat produksi yang diberikan kepada masing-masing anggota kelompok supaya anggota kelompok dapat melakukan produksi secara kelompok maupun inidividu serta dapat meningkatkan produktivitas didalam produksi.

Pelaksanaan program baik itu pelatiah teknis seperti pelatihan pewarnaan dengan bahan alami, pelatihan layout dan lainnya sudah dilakukan dengan baik. Pelatihan-pelatihan teknis telah dilakukan dengan

baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Melalui pelatihan teknis tersebut kelompok batik tulis telah mampu untuk produksi batik. bukan hanya pelatihan teknis saja yang sudah dilakukan akan tetapi juga pengadaan alat-alat produksi yang diberikan kepada anggota kelompok batik tulis Saka Wanodya sudah dapat dipergunakan oleh kelompok didalam membuat batik tulis baik secara kelompok maupun individu.

Dalam pelaksanaan program Ovop Batik Tulis Alam ini tentunya masih terdapat kekurangan baik itu didalam pelaksanaan program. hal ini juga diakui oleh bapak Eko (Bidang Industri Dinas KUKMP) yang menyatakan:

“Didalam pelaksanaan program Ovop ini tentunya tidak bisa sempurna, karena dari kami pihak Dinas KUKMP Kabupaten Bantul masih banyak kekurangan seperti kekurangan Sumber Daya Manusia maupun Dana didalam melaksanakan pogram, jadi didalam setiap program pasti ada kekurangannya karena Dinas KUKMP juga mengurus hampir 2000 lebih UKM dan usaha masyarakat yang ada di Kabupaten Bantul” (wawancara 13 November 2017)

Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Dana menjadi permasalahan utama didalam pelaksanaan setiap Program Ovop. Keterbatasan Sumber daya membuat berbagai kegiatan yang telah dirancang didalam Program Ovop Batik Tulis Alam ini menjadi tidak seluruhnya dapat dijalankan secara maksimal. Hal ini tentunya harus di atasi untuk memaksimalkan pelaksanaan program Ovop Batik Tulis Alam Kecamatan Kasihan maupun dengan program Ovop yang lainnya.

Pelaksanaan program Ovop Batik Tulis Alam ini menurut kelompok Saka Wanodya sudah mampu memberikan efek yang sangat positif terhadap masyarakat didalam hal ini anggota masyarakat didalam membangun sebuah usaha batik. Melalui berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan, anggota kelompok sudah sangat terbantu baik itu dari pelatihan-pelatihan teknis maupun pengadaan alat produksi yang diberikan kepada masing-masing anggota kelompok batik Saka Wanodya serta melalui pelatihan manajemen koperasi yang telah diberikan. Dengan berbagai macam bentuk intervensi kegiatan yang di lakukan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul, sebagian besar anggota kelompok Saka Wanodya sudah bisa untuk produksi batik hingga memasarkan produk batik tulis sehingga anggota kelompok mampu untuk menambah pendapatan mereka dari kerajinan batik tersebut.

Harapan dari kelompok batik Saka Wanodya didalam pelaksanaan Program Ovop Batik Tulis Alam harus lebih maksimal lagi khususnya didalam penguatan kelembagaan kelompok karena kelembagaan dari kelompok batik Saka Wanodya masih belum kuat secara organisasi. Hal ini berpengaruh kepada tingkat produktivitas dari kelompok usaha batik Saka Wanodya yang masih belum terlalu produktif serta koperasi yang telah dibentuk didalam kelompok belum maksimal. Menurut Ibu Wineng (anggota Kelompok & pembimbing teknis kelompok) mengatakan bahwa :

“ Penguatan kelembagaan anggota kelompok menjadi salah yang harus menjadi tindak lanjut dari pihak pemerintah karena secara umum masing-masing individu sudah mampu untuk memproduksi namun kesadaran dan kemandirian dari anggota kelompok yang masih rendah untuk menjalankan kelompok tersebut, misalnya didalam berbagai kegiatan, beberapa ibu yang menjadi anggota kelompok harus diberikan arahan dulu baru mau bergerak. beberapa anggota juga memiliki pekerjaan lain yang membuat kelompok ini bisa dikatakan belum berjalan dengan maksimal” (wawancara 7 November 2017)

Penguatan kelompok merupakan hal yang sangat penting untuk di selesaikan. Produktivitas dari kegiatan Ovop batik tulis alam tentunya dipengaruhi oleh kelembagaan kelompok terutama individu dari kelompok batik tulis karena selama kelembagaan kelompok masih masih kurang berjalan maka segala macam bentuk aktivitas didalam kelompok tidak akan bisa berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu anggota kelompok mengharapkan adanya sosialisasi atau intervensi kegiatannya dari pemerintah didalam penguatan kelompok seperti manajemen perusahaan, manajemen administrasi kelompok maupun manajemen SDM kelompok sehingga kelembagaan kelompok bisa lebih kuat.

4. Tingkat Input dan Output

Tingkat Input dan Output merupakan salah satu indikator dalam efektivitas. Pengukuran tingkat input dan output dilakukan untuk melihat tingkat ketercapaian program dari proses berupa masukan yang telah diberikan didalam program terhadap keluaran yang didapatkan oleh masyarakat didalam pelaksanaan program.

Kegiatan-kegiatan didalam program Ovop Batik Tulis Alam sudah dilakukan dengan baik. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk mengembangkan potensi dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh anggota kelompok batik Saka Wanodya. Kegiatan yang telah dilakukan berupa berbagai macam pelatihan seperti pelatihan teknis didalam melakukan produksi batik maupun pelatihan mengenai manajemen kelompok usaha dengan membentuk koperasi kelompok.

Kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Bantul bukan hanya sebatas pelatihan-pelatihan saja. Akan tetapi, terdapat juga kegiatan pengadaan berupa alat-alat produksi guna menunjang kegiatan dari kelompok batik Saka Wanodya. Pengadaan berupa alat-alat produksi diberikan kepada masing masing anggota kelompok dengan harapan dapat memproduksi batik tulis dengan bahan alami secara individu maupun kelompok. pengadaan alat-alat membuat batik yang diberikan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil

Menengah dan Perindustrian kabupaten Bantul berupa Kompor didalam membatik, penyangga kain batik dan alat membatik lainnya.

Tabel 3. 4

Realisasi Kegiatan dalam Program Ovop Batik Tulis

No	Intervensi Kegiatan	Rincian Kegiatan		Rencana Pelaksanaan	Bidang
		Nama Kegiatan	Estimasi Anggaran		
1	Pelatihan Teknis	Pelatihan teknis pewarnaan alami, layout, sistem produksi	23.000.000	2015	Industri
2	peralatan	Alat membatik, Kompor listrik, kompor jos/gas	12.000.000	2015	Industri
3	Pelatihan Manajemen	- Bisnis Plan - Accounting - Manajemen Perusahaan		2016	Koperasi

Pada tabel diatas memperlihatkan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul didalam hal ini adalah Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian didalam pelaksanaan Program Ovop Batik Tulis Alam di Kecamatan Kasihan. Dengan berbagai macam kegiatan yang dilakukan didalam program Ovop batik Tulis Alam nantinya masyarakat dapat melakukan produksi batik tulis menggunakan bahan alam serta dari hasil produksi batik tulis tersebut memberikan kontribusi kepada peningkatan pendapatan kepada para anggota kelompok batik tulis alam Saka Wanodya.

Pelaksanaan program Ovop Batik Tulis Alam telah memberikan output yang positif kepada anggota kelompok batik tulis Saka Wanodya. Dengan pelaksanaan Program Ovop Batik Tulis alam, anggota kelompok sudah dapat memproduksi batik tulis alam. produksi yang dilakukan oleh anggota Kelompok Batik Tulis Alam Saka Wanodya dilakukan secara berkelompok dan juga secara individu. Produk batik yang telah dihasilkan oleh kelompok batik Saka Wanodya kemudian dipasarkan melalui berbagai tempat seperti pameran-pameran seperti Bantul Expo serta pasar-pasar lokal tradisional seperti Sekaten. Produk juga dipasarkan melalui pesanan-pesanan yang datang langsung kepada kelompok batik Saka Wanodya. Menurut keterangan dari ibu Wineng (anggota & pendamping teknis kelompok) :

“produk dari ibu-ibu anggota kelompok Saka Wanodya sebenarnya sudah dapat diterima oleh pasaran, meskipun bisa dikatakan produk dari kelompok masih dikatakan dalam kualitas standar. Namun sudah bisa memberikan penghasilan tambahan kepada para anggota kelompok, kemarin waktu di Sekatenan hasil produk kelompok cukup laku untuk dijual dengan harga 300-350 ribu perpotong” (wawancara 7 november 2017).

Berdasarkan keterangan dari salah satu anggota kelompok sekaligus pengusaha batik tulis diatas dapat dikatakan bahwa produk batik tulis dari kelompok batik Saka Wanodya sudah layak untuk dipasarkan. Hal ini terlihat dari keterbukaan pasar yang ada terhadap produk-produk kelompok. keterbukaan pasar ini sudah memperlihatkan bahwa produk-produk kelompok batik alam Saka Wanodya sudah mampu untuk bersaing dengan produk-produk batik lainnya meskipun dari segi kualitas produk masih

tergolong standar namun sudah bisa menghasilkan nilai jual yang cukup bersaing dengan harga Rp 300.000 sampai Rp 350.000 per satu potong kain.

Pelaksanaan program Ovop Batik Tulis Alam tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi didalam proses pencapaian input dan output. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut bisa berupa faktor pendorong dan juga faktor yang menghambat keterjapaian iinput dan output dari program Ovop Batiik Tulis Alam. Faktor pendorong didalam menjalankan program Ovop batik Tulis Alam ini yaitu sebagai berikut :

a. Sumber daya alam

Ketersediaan sumber daya alam yang cukup melimpah di Kabupaten Bantul menjadi salah satu faktor yang mendorong pelaksanaan program Ovop Batik Tulis Alam. ketersediaan bahan-bahan alami sebagai bahan dasar pewarna batik cukup melimpah di berbagai wilayah di Kabupaten Bantul sehingga didalam membuat pewarna batik tidak ada kendala yang cukup berarti.

b. Ketersediaan SDM kelompok

Didalam kelompok Batik Saka Wanodya terdapat beberapa anggota yang memang sudah memiliki keterampilan sebagai pembatik. Sehingga pendampingan dan pelatihan yang dilakukan terhadap anggota kelompok yang masih belum memiliki keterampilan membatik dapat di lakukan secara optimal.

Sementara itu faktor penghambat didalam proses pencapaian input dan output adalah sebagai berikut :

- a. Terbatasnya jumlah SDM yang dimiliki Dinas KUKMP Kabupaten Bantul.

Jumlah kelompok usaha di Kabupaten Bantul mencapai 2000an kelompok usaha sementara jumlah sumber daya yang dimiliki oleh Dinas KUKMP sangat terbatas. Hal ini yang menyebabkan masih adanya kekurangan maupun kegiatan-kegiatan yang belum dapat direalisasikan di berbagai program, termasuk didalam program Ovop

- b. Terbatasnya Anggaran

Didalam melaksanakan seperti program Ovop Dinas KUKMP memiliki kendala terhadap keterbatasan sumber Dana yang dimiliki sehingga pelaksanaan beberapa kegiatan didalam program Ovop masih belum dijalankan secara maksimal.

- c. Komitmen anggota kelompok

Pelaksanaan Kegiatan didalam program Ovop Batik Tulis Alam sudah dilakukan seperti pelatihan-pelatihan maupun pengadaan. Namun keberhasilan program tentunya juga tergantung dari anggota kelompok. Pada anggota kelompok Saka Batik Tulis alam komitmen dari beberapa anggota kelompok untuk memajukan kelompok masih tergolong rendah. Hal ini karena dari sebagian anggota kelompok

memiliki pekerjaan lain seperti menjadi Buruh pabrik, Buruh harian, Pedagang sehingga kelompok menjadi tidak dapat berjalan dengan maksimal.

5. Capaian Tujuan Menyeluruh

Program Ovop secara menyeluruh telah memiliki acuan atau tolok ukur sebagai dasar untuk melihat sejauhmana keberhasilan dari program Ovop tersebut. Acuan tingkat keberhasilan program Ovop ini dibentuk sebagai bahan untuk pengukuran tingkat keefektifan dan efisiensi dari program Ovop yang di jalankan. Tingkat Efektivitas dan efisiensi dari Program Ovop dapat dilihat dari kapasitas produksi yang mampu dihasilkan oleh kelompok usaha serta tingkatan produk yang mampu untuk di pasarkan baik itu didalam daerah maupun keluar daerah.

Berbagai bentuk intervensi kegiatan sudah dilakukan dalam terhadap kelompok batik tulis Saka Wanodya didalam pelaksanaan Program Ovop batik Tulis Alam. segala bentuk intervensi kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan dalam program Ovop Batik Tulis Alam.

Pelaksanaan Program Ovop Batik Tulis Alam sudah dapat dikatakan sudah cukup berhasil secara menyeluruh. Berdasarkan pada indikator didalam melihat tingkat keefektifan dan efisien sudah dapat terpenuhi. Dengan dilaksanakan program Ovop Batik Tulis Alam dengan berbagai kegiatan, Kelompok Sasaran didalam hal ini Kelompok Saka Wanodya

sudah mampu untuk melakukan produksi batik tulis baik secara kelompok maupun individu. Dengan adanya dukungan berupa alat-alat produksi, kelompok batik Saka Wanodya juga sudah mampu untuk meningkatkan kapasitas maupun kuantitas dari produksi batik tulis alam, sehingga produk.

Produk yang dihasilkan oleh kelompok batik Saka Wanodya sudah mampu untuk bersaing dengan produk-produk lainnya di pasaran meskipun kualitas dari produk yang dibuat oleh kelompok batik tulis Saka Wanodya masih standar. Namun sudah mampu untuk memberikan tambahan-tambahan penghasilan dari anggota kelompok. pemasaran dan produksi bukan hanya dilakukan secara berkelompok akan tetapi juga produksi dan pemasaran yang dilakukan dapat pula secara individu .produksi yang dilakukan secara individu dapat dilakukan oleh masing-masing anggota karena setiap anggota kelompok sudah memiliki alat produksi batik yang diberikan oleh Dinas KUKMP.

Anggota kelompok Batik sudah mampu membuat produk dan memasarkan produknya secara individu. Penjualan produk-produk yang dibuat secara individu dilakukan dengan menitipkan produk-produk mereka kepada pengusaha batik lainnya yang sudah memiliki brand. Menurut Ibu Wineng (Anggota & pembimbing teknis kelompok) :

“ibu-ibu anggota kelompok sudah mampu untuk memproduksi batik baik itu untuk dipasarkan dengan dititipkan ke kami yang sudah memiliki brand. Ada juga yang memproduksi batik untuk keperluan mereka sendiri seperti sebagai bahan membuat baju, celana dan lain-lain” (Wawancara 7 November 2017).

Produk yang dihasilkan oleh para anggota kelompok secara individu bukan hanya untuk kebutuhan pemasaran. Namun mereka juga membuat batik untuk keperluannya sendiri. Kain batik yang sudah dibuat ada yang dipasarkan dan adapula yang dibuat pakaian untuk pribadi mereka seperti baju, celana dan lainnya.

Hasil dari penjualan produk-produk batik dari kelompok batik Saka Wanodya sudah memperlihatkan kontribusi yang cukup lumayan didalam memberikan pemasukan tambahan kepada anggota kelompok. Harga jual dari kain batik tulis alam yang diproduksi oleh kelompok berkisar 300.000-350.000 rupiah perkainnya. Harga kain batik tulis dengan pewarna alami cukup tinggi apabila dibandingkan batik dengan pewarna buatan biasanya lebih diminati karena pewarna alami lebih aman untuk dipakai oleh konsumen.

Menurut keterangan ibu Wineng (anggota & pendamping teknis kelompok) menyatakan:

“ Produk dari kelompok sudah mulai ada yang meminati kemudian memesan untuk dibuatkan, dulu pesanan-pesanan datang dari pihak LPMD yang memesan sekitar 48 potong kain. Bukan hanya itu dari PKK juga pernah memesan kepada kami untuk dibuatkan kain batik sebanyak 30 kain”.
(Wawancara 7 November 2017).

Potensi yang dimiliki oleh kelompok batik tulis alam untuk berkembang menjadi kelompok usaha yang maju sangatlah besar. Hal ini terlihat dari mulai berdatangnya beberapa pesanan-pesanan kain batik tulis dari berbagai pihak seperti LPMD sebanyak 48 dan PKK yang

jumlahnya cukup banyak sebanyak 30 kain. Namun didalam pelaksanaan berbagai kegiatan kelompok masih ada beberapa kendala yang dihadapi seperti kurangnya inovasi dan kreatifitas dari anggota didalam membuat desain serta produksi kelompok masih belum produktif. Hal ini berdasarkan keterangan ibu wining (anggota & pendamping teknis kelompok) menyatakan:

“ yang menjadi masalahnya sekarang ini anggota dari kelompok Saka Wanodya didominasi oleh orang-orang yang sudah tergolong tua sehingga baik itu didalam kreatifitas dan inovasi masih sangat rendah terutama didalam membentuk desain dan beberapa anggota juga ada yang memiliki pekerjaan lai sehingga mereka terkadang sibuk dengan pekerjaannya yang juga jalannya kelompok, kadang berproduksi kadang juga tidak berproduksi”. (wawancara 7 November 2017).

Kendala dalam pelaksanaan Program Ovop Batik Tulis Alam yang dialami bukan hanya dari anggota kelompok saja akan tetapi datang dari pihak Pemerintah dalam hal anggaran serta jumlah ketersediaan sumber daya manusia dari Dinas KUKMP Kabupaten Bantul yang masih terbatas sehingga terdapat beberapa kegiatan yang masih belum berjalan dengan maksimal seperti pembuatan IPAL dan pembentukan bapak asuh usaha yang masih belum dapat terealisasi. Halini yang menjadi bahan didalam evaluasi Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Bantul didalam meningkatkan pelaksanaan program Ovop yang ada di Kabupaten Bantul.